

**PENGELOLAAN PASAR INDUK AMUNTAI PADA DINAS
PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA
KECIL MENENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Pengajuan Penyusunan Skripsi
Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH

MUHAMMAD AZMI

NPM : 2022139

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Mencerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama :

Nama : Muhammad Azmi
NPM : 2022139
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : PENGELOLAAN PASAR INDUK AMUNTAI PADA
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN,
KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.A.P.
NUPTK. 3357767668130243

Mawarti, S.Sos., M.A.
NUPTK. 9439768669230332



Amad Baihaqi, S.Sos., M.A.
NIK. 19921104 2015091 021

KATAPENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul.” **PENGELOLAAN PASAR INDUK AMUNTAI PADA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**” Sebagai tugas untuk penyusunan Proposal Skripsi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Adminitrasi Amuntai.

Terwujud nya proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.Reno Affrian,S.Sos.,M.AP., CIQaR,CIQnR,selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dan selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak membantu, memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Mawarti, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak membantu, memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., MA. selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik beserta staf dan jajaran yang sudah mengatur seluruh jadwal seminar. Beserta seluruh dosen pengajar yang telah memberikan tambahan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan
4. Ibu Rusdiana selaku orang tua/wali yang selalu memberikan dukungan

materil dan selalu memberikan motivasi serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

5. Seluruh keluarga dan sahabat yang selalu turut serta memberikan dukungan motivasi serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyatakan bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan-perbaikan kedepan. Aamiin YaaRabbal'Alamin.

Amuntai, April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
TANDA PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
KATAPENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Hasil Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan Teoritis.....	9
1. Pengelolaan.....	9
2. Pasar	14
C. Kerangka Pemikiran	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Lokasi Penelitian.....	20
B. Pendekatan Penelitian.....	20
C. Tipe Penelitian	20
D. Data dan Sumber Data.....	21
1. Data Primer	21
2. Data Sekunder.....	21
3. Sumber Data	21
E. Desain Operasional Penelitian	22
F. Teknik Pengumpulan Data	23
G. Teknik Analisis Data	24

H. Uji Kredibilitas Data.....	26
DAFTAR PUSTAKA	29

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Informan	23
Tabel 3.2	Desain Operasional Penelitian	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	20
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi dan transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem distribusi barang dan pola konsumsi masyarakat. Integrasi teknologi informasi dalam aktivitas ekonomi mendorong terciptanya sistem perdagangan yang lebih cepat, transparan, dan berbasis data. Meningkatnya penggunaan platform perdagangan elektronik (e-commerce) secara global menunjukkan adanya pergeseran perilaku konsumen dari transaksi konvensional menuju transaksi digital yang lebih praktis dan efisien. Konsumen kini cenderung memilih kemudahan akses, variasi produk, serta efisiensi waktu sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan pembelian. Fenomena ini berdampak pada menurunnya intensitas kunjungan ke pasar tradisional, termasuk pasar induk sebagai pusat distribusi barang daerah. Perubahan tersebut menjadi tantangan serius bagi eksistensi pasar tradisional dalam mempertahankan daya saingnya di era digital (Aditya et al., 2024).

Secara konseptual, pasar induk memiliki peran strategis dalam sistem distribusi barang daerah. Pasar induk berfungsi sebagai pusat pengumpulan dan distribusi barang dari produsen ke pedagang eceran, sehingga berperan penting dalam menjaga kelancaran rantai pasok komoditas, khususnya bahan pokok. Mekanisme distribusi yang terpusat di pasar induk mampu mengurangi biaya logistik dan meningkatkan efisiensi distribusi. Keberadaan pasar induk juga berkontribusi dalam menjaga stabilitas harga dan

ketersediaan barang di tingkat lokal. Selain itu, pasar induk menjadi penghubung utama antara sektor produksi dan konsumsi dalam skala regional. Dengan fungsi tersebut, keberadaan pasar induk tetap menjadi elemen kunci dalam mendukung ketahanan ekonomi daerah (Wahyudi et al., 2023).

Pasar merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli sekaligus menjadi wadah yang berfungsi untuk menjembatani keinginan produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi jual beli. Pasar merupakan salah satu sarana ekonomi yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan pendapatan ekonomi di daerah.

Pasar dibagi menjadi dua macam yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun oleh pihak pemerintahan, swasta, koperasi, dan swadaya masyarakat. Pasar tradisional memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja, terutama bagi masyarakat yang kurang memiliki keahlian dan kemampuan akibat rendahnya pendidikan yang dimilikinya.

Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki beberapa pasar diantaranya pasar induk, pasar modern, pasar unggas, pasar alabio, pasar mebel muara tapus, pasar rakyat muara tapus dan pasar sejumput. Pasar merupakan denyut nadi perekonomian masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara. Disana, masih banyak orang yang menggantungkan hidupnya dengan cara berdagang, dimulai dari pedagang kecil, pedagang asongan, dan pedagang lainnya. Untuk itu pemerintah dalam rangka membangun perekonomian daerah perlu mengelola pasar tersebut dengan baik dan layak, misalnya memperhatikan

pengelolaan sarana prasarana kebersihan, lahan parkir dan penyediaan los/kios untuk para pedagang.

Pasar Induk Amuntai merupakan pasar rakyat utama di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang berfungsi sebagai pusat perdagangan harian masyarakat, khususnya di Kecamatan Amuntai Tengah. Pasar ini berlokasi di Jalan Abdul Azis, Kelurahan Antasari, Kecamatan Amuntai Tengah. Sebagai pusat distribusi barang kebutuhan pokok dan komoditas perdagangan lokal, Pasar Induk Amuntai menjadi simpul utama aktivitas ekonomi tradisional yang melayani pedagang besar, pedagang kecil, serta konsumen dari berbagai wilayah sekitar. Pasar ini beroperasi setiap hari dari pukul 08.00 sampai 17.00 WITA, sehingga memiliki intensitas aktivitas perdagangan yang tinggi dibanding pasar lain di wilayah Hulu Sungai Utara.

Dari sisi sarana fisik, Pasar Induk Amuntai memiliki kapasitas yang besar. Berdasarkan data Dinas KUPERINDAG Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2025, pasar ini memiliki 931 petak kios/toko dan 2 unit los utama, yaitu los ikan dan los sayur. Jumlah ini menunjukkan bahwa Pasar Induk Amuntai merupakan pasar dengan skala terbesar di wilayah pengelolaan pasar kabupaten. Banyaknya kios dan los mencerminkan tingginya jumlah pedagang yang bergantung pada pasar ini sebagai tempat usaha. Dengan kapasitas tersebut, pasar ini tidak hanya menampung pedagang tetap, tetapi juga pedagang harian yang memanfaatkan area los untuk menjual hasil pertanian, perikanan, dan kebutuhan rumah tangga.

Pengelolaan Pasar Induk Amuntai berada di bawah tanggung jawab UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah I pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten

Hulu Sungai Utara. Pemerintah daerah memegang kewenangan dalam pengaturan operasional pasar, penataan pedagang, pemungutan retribusi, pemeliharaan fasilitas, serta pengawasan ketertiban pasar. Tanah pasar seluas 12.990 m² merupakan milik Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan status sertifikat tanah sudah tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa secara administratif Pasar Induk Amuntai memiliki legalitas aset yang kuat untuk mendukung pengelolaan jangka panjang.

Dalam aspek retribusi, Pasar Induk Amuntai menjadi salah satu sumber penting Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor jasa pelayanan pasar. Retribusi dipungut dari penggunaan kios, los, dan fasilitas dagang lainnya oleh pedagang. Besarnya kontribusi retribusi sangat dipengaruhi oleh tingkat keterisian kios, kepatuhan pedagang membayar kewajiban, serta efektivitas sistem penagihan yang dilakukan pengelola pasar. Karena jumlah kios mencapai 931 petak, potensi penerimaan retribusi pasar ini sangat besar. Namun, realisasi pendapatan sering menghadapi kendala seperti tunggakan pembayaran, kios kosong, dan keterlambatan setoran pedagang.

Meski memiliki peran ekonomi yang besar, Pasar Induk Amuntai masih menghadapi sejumlah masalah pengelolaan. Kondisi bangunan pasar tercatat mengalami rusak ringan, yang menunjukkan perlunya pemeliharaan berkala agar fasilitas tetap layak digunakan. Selain itu, persoalan umum yang sering muncul meliputi kebersihan pasar, penataan pedagang yang belum tertib, pengelolaan sampah, drainase yang kurang optimal, serta kepadatan area dagang pada jam sibuk. Jika tidak ditangani secara sistematis, masalah tersebut dapat menurunkan kenyamanan pedagang dan pengunjung serta memengaruhi efektivitas fungsi pasar sebagai pusat perdagangan daerah.

Pasar yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah pasar induk yang ada di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pasar Induk Amuntai melayani aktivitas jual beli sejak dini hari, menjadi tempat bertemunya pedagang besar dan pengecer dari berbagai kecamatan. Keberadaannya penting dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga bahan pangan di tingkat lokal. Selain sebagai tempat transaksi ekonomi, pasar ini juga berperan sosial, mempererat interaksi antarwarga dan memperkuat perekonomian masyarakat tradisional.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti diketahui fenomena masalah yang terjadi dalam Pengelolaan Pasar Induk Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu:

1. Sepi nya pengunjung, Konsumen cenderung memilih berbelanja secara daring karena dinilai lebih praktis dan efisien dalam penggunaan waktu. Kemudahan dalam mengakses berbagai produk hanya melalui perangkat digital, tanpa harus datang langsung ke pasar, menyebabkan menurunnya intensitas kunjungan ke pasar induk.
2. Tidak ada arahan dari petugas mengenai pedagang yang meletakkan barang dagangannya sembarangan.
3. Ketersediaan fasilitas parkir masih sangat terbatas dan belum memadai untuk menampung kendaraan pengunjung. Kondisi ini menyebabkan banyak konsumen kesulitan mendapatkan tempat parkir, bahkan harus memarkir kendaraan di badan jalan yang berpotensi menimbulkan kemacetan.

Berdasarkan latar belakang pada masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“PENGELOLAAN PASAR INDUK AMUNTAI PADA DINAS PERINDUSTRIAN,**

PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang penelitian diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini yang berkaitan dengan pengelolaan pasar induk amuntai menurut teori George R. Terry (Dalam Wijaya dan Rifa’I, 2016) antara lain:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Penggerakan (*Actuating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Pasar Induk pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pengelolaan Pasar Induk pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Atas dasar rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan yang ingin dicapai adalah :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tentang Bagaimana Pengelolaan Pasar Induk Amuntai pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Pasar Induk Amuntai pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan pasar khususnya Pasar Induk Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dalam penambahan pengetahuan dan bahan acuan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi serta sumbangan pemikiran atau masukan pada dinas yang bersangkutan agar dapat menjadi acuan untuk mengelola Pasar Induk Amuntai menjadi lebih baik lagi
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Pengelolaan Pasar Induk Amuntai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai Bahan Pertimbangan dan rujukan dalam penelitian ini akan di cantumkan beberapa hasil penlitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis diantaranya :

1. Sa'idah, Sekolah Tinggi Ilmu Admnistrasi (STIA) Amuntai 2019. Dengan judul penelitian "**Pengelolaan Pasar Unggas Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara**". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam mengelola pasar unggas sudah berjalan dengan baik. Dalam planning meliputi bentuk rencana, organizing meliputi hubungan kerja, actuating meliputi bentuk arahan yang diberikan, controlling meliputi pengawasan terhadap pedagang di pasar unggas dan pengawasan terhadap petugas pelaksana semua sudah berjalan dengan baik. Sedangkan indikator yang belum berjalan dengan baik yaitu seperti adanya perencanaan pengelolaan pasar dan pembagian tugas. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu berlokasi di Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah sedangkan penelitian sekarang berlokasi di Pasar Induk.
2. Pasciana et al. (2023) melalui penelitian berjudul "**Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar di UPTD Pasar Cikajang Kabupaten**

Garut” mengkaji bagaimana kebijakan pengelolaan pasar dijalankan di tingkat daerah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan belum optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia, minimnya anggaran, serta lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu berlokasi di Cikajang Kabupaten Garut sedangkan penelitian sekarang berlokasi di Pasar Induk. Pada penelitian terdahulu menggunakan indikator Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi sedangkan Penelitian ini menggunakan Indikator Pengelolaan yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengelolaan

a. Pengertian manajemen (pengelolaan)

Manajemen adalah sebuah upaya untuk mengatur berbagai bidang dalam kehidupan. Manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapaisasaran. Sebagaimana juga menurut Henry Fayol mengartikan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengawasan, dan pengorganisasian terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efisien serta efektif(M. Yusuf, Haryoto, Husainah, & Nuraeni, 2023). Manajemen terbagi menjadi empat jenis, antara lain : manajemen sumber daya manusia (SDM),

manajemen operasional, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan (Rachman, 2019).

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yakni “manus” yang memiliki arti tangan dan “agere” yang berarti melakukan. Bila digabungkan maka akan menjadi “managere” yang berarti menangani (Boko dan Saleh, 2021)

Menurut Terry (2019, p. 1), manajemen merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam pelaksanaan pengelolaan suatu organisasi, termasuk dalam pengelolaan pasar induk sebagai bagian dari pelayanan publik.

Manajemen organisasi pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif. Dalam menghadapi dinamika perubahan sosial, teknologi, dan kebijakan pendidikan, pemahaman yang mendalam tentang teori-teori manajemen dan prinsip-prinsip dasarnya menjadi semakin penting bagi para pemimpin dan pengelola institusi pendidikan. Teori-teori manajemen tidak hanya menyediakan kerangka untuk mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan material, tetapi juga membantu dalam

merumuskan visi, misi, dan tujuan dari organisasi pendidikan(Alfiansyah, et.al., 2020).

Sementara itu, Terry (2019, p. 1) membagi fungsi manajemen menjadi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut menjadi kerangka utama dalam menjalankan aktivitas organisasi. Dengan demikian, teori manajemen digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian pengelolaan pasar induk.

Menurut James A.F. Stoner, manajemen merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha anggota organisasi serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Effendi, 2018, p. 2). Definisi ini menegaskan bahwa manajemen tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang terstruktur dan berkelanjutan. Setiap fungsi dalam manajemen memiliki peran yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Perencanaan menjadi dasar dalam menentukan arah organisasi, sedangkan pengorganisasian mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab. Pengarahan berfungsi untuk menggerakkan sumber daya manusia agar bekerja sesuai dengan tujuan, dan pengawasan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen disebut juga sebagai proses pengelolaan menggunakan sumber daya yang ada di organisasi meliputi proses

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan (kepemimpinan), motivasi dan pengawasan demi tercapai tujuan yang dikehendaki. Dalam suatu instansi/kantor terdapat managing (pengelolaan), sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola, dimana dalam kegiatan tersebut tentunya melibatkan sumber daya manusia yang berada dalam instansi/kantor tersebut.

b. Tujuan Pengelolaan

Pengelolaan merupakan fungsi fundamental dalam manajemen yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks organisasi modern, pengelolaan menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan organisasi di tengah dinamika lingkungan eksternal yang kompleks (Kurniasi, 2024, p. 2)

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang di inginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Secara teoritis, pengelolaan bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif, yaitu sejauh mana target yang telah

ditetapkan dapat direalisasikan (Robbins & Coulter, 2020, p. 36). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa sistem manajemen yang baik berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan organisasi secara optimal (Lumbansiantar et al., 2024, p. 2)

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektivitas dan efesiensi agar tujuan organisasi tercapai.

c. Fungsi Pengelolaan

Oliver Sheldon berpendapat bahwa "Kegunaan manajemen adalah sebagai fungsi kajian insdustri dalam pelaksanaan kebijakan dipandang dalam batas-batas kumpulan penyelenggaraan dalam pekerjaan organisasi untuk tujuan khusus yang akan datang" (Syafiie, 2019, p.15).

Fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), koordinasi (coordinating) dan pengawasan (controlling). Paling tidak kelima fungsi tersebut dianggap mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi (Susan 2019).

Menurut George R. Terry (dalam Wijaya dan Rifa'I 2016) mengatakan bahwa manajemen (pengelolaan) terbagi menjadi 4 fungsi yaitu:

- 1) Perencanaan (*Planning*) merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik .
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen, maka terlebih dahulu dikemukakan arti organisasi, sebab organisasi adalah yang menjadi wadah bagi seluruh aktivitas manajerial, tak terkecuali pengorganisasian.
- 3) Penggerakan (*Actuating*) atau disebut juga "gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusia dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka.
- 4) Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Pasar

a. Pengertian Pasar

Toni berpendapat bahwa "Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa; baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara pihak penjual dan pembeli baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar juga merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia" (Aliyah, 2020, p. 2-3).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), mengungkapkan bahwa "Pasar tradisional atau pasar rakyat, adalah adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh siapa saja, bisa pemerintah pusat, pemerintah daerah (baik di tingkat provinsi maupun kabupaten atau kota), swasta, badan usaha milik negara (BUMN) atau oleh badan usaha milik daerah (BUMD), baik yang dikelola sendirian maupun dengan bekerjasama dengan pihak lain, misalnya antara sebuah BUMD dengan kamar dagang dan industri (Kadin) daerah, dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli dagangan melalui tawar menawar. Kebanyakan pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, kue-kue, dan lain-lain" (BPS, 2018, p.3-4).

Kementerian Perdagangan RI (Tambunan, 2020, p.8) mengatakan bahwa Pasar rakyat yang ada di Indonesia dijalankan dalam ragam bentuk pengelola di antaranya, yakni:

- 1) Pasar rakyat milik BUMD yang dikelola SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) seperti Dinas Perdagangan, Dinas Pertanian, Dinas Pengelola Pasar, Dinas UMKM dan Koperasi, dan UPT Pasar,
- 2) Pasar rakyat milik BUMD yang dikelola oleh perusahaan daerah, Perseroan Terbatas (PT), dan jenis lembaga lainnya;
- 3) Pasar rakyat milik pemerintahan yang di kelola swasta;
- 4) Pasar rakyat milik BUMD yang di kelola swasta;
- 5) Pasar rakyat yang dikelola bersama (bolding company) antara pemerintah dan swasta, atau BUMD dan swasta;
- 6) Pasar rakyat milik swasta; dan
- 7) Pasar rakyat milik masyarakat, terutama desa adat. Seluruh bentuk pengelola pasar rakyat umumnya mengusung konsep hierarki dan subordinasi sumber daya manusia yang saling berkolaborasi dan berkoordinasi untuk mencapai tujuan, dengan bermuara pada kepala pasar sebagai pimpinan dalam operasionalisasi pasar rakyat sehari-hari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional adalah tempat yang dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah, dimana tempat tersebut sebagian besar menjual barang atau jasa

berbahan lokal dan berakhir dengan transaksi antara penjual dan pembeli setelah proses tawar-menawar berlangsung

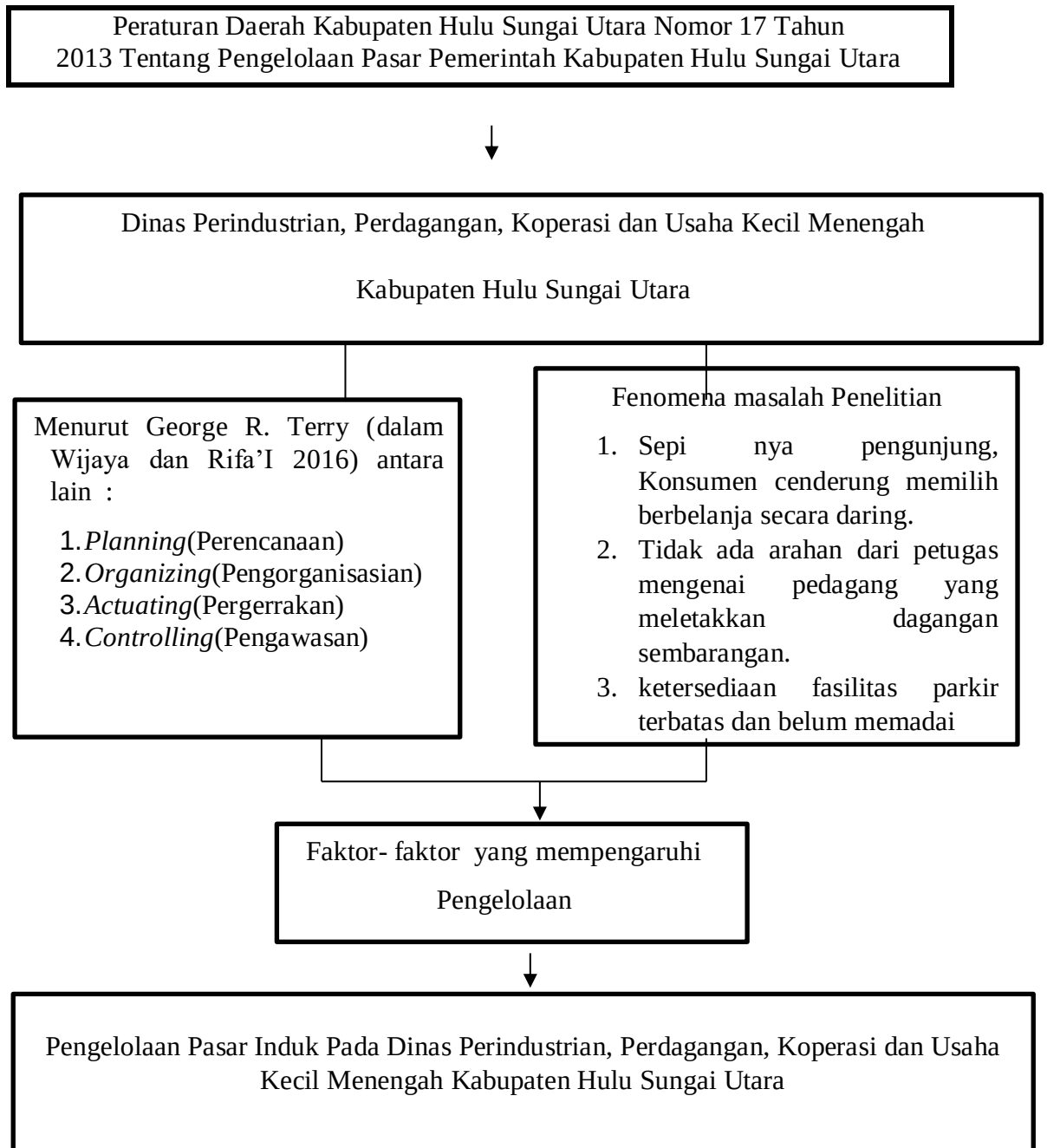
C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang disampaikan penulis, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang jelas. Kerangka pemikiran dibuat dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dan penguji dalam memahami penelitian mengenai "Pengelolaan Pasar Induk Amuntai pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara". Selain itu kerangka pemikiran merupakan landasan berpikir bagi penulis yang digunakan sebagai pemandu dan penunjuk arah yang hendak dituju.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini berkaitan dengan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Pasar Induk di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Menurut teori George R. Terry (dalam Wijaya dan Rifa'I 2016) indikator yang digunakan didalam mengukur Pengelolaan Pasar Induk pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan. Untuk lebih memperjelas kerangka pemikiran, penulis akan sajikan dalam bentuk gambar seperti berikut ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Induk Amuntai, yang beralamat di Jl. Abdul Azis No.27, Antasari, Kec. Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan 71417

B. Pendekatan Penelitian

Rukajat (2018, p. 1) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

C. Tipe Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan gambaran, mengumpulkan data dengan tujuan kegunaan tertentu sesuai dengan objek yang akan di teliti, penelitian ini bersifat deskriptif penelitian yang bertujuan menjelaskan secara tepat dari sifat-sifat suatu individu, kondisi atau kelompok tertentu untuk menentukan penyebaran dari suatu gejala lain dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan instrumen utama untuk menentukan kualitas dalam meterjemahkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dalam menterjemahkan data yang diperoleh saat wawancara,

observasi, dan studi kepustakaan atau dokumen. Penelitian kualitatif diarahkan pada kondisi yang sebenarnya, kondisi keadaan sebagaimana ada dilapangan dari hasil wawancara, observasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan juga melalui observasi atau pengamatan langsung melalui observasi atau pengamatan terhadap objek

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan dibahas. Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen dan sebagainya.

3. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh apabila penelitian menggunakan kuesioner / wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut adalah responden. Responden adalah orang yang merespon/menjawab pertanyaan peneliti, baik tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini dengan penarikan sampel sengaja Purposive Sampel adalah teknik penentuan sampel

untuk tujuan tertentu, dalam penelitian peneliti menetapkan jumlah informan ada sebanyak 11 Orang dengan rincian sebagai berikut .

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM (Disperindagkop UKM) HSU	1
2	Pegawai Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM (Disperindagkop UKM) HSU	3
3	Staf Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM	2
4	Kepala Desa	1
5	Pedagang	2
6	Masyarakat	2
Total		11

Sumber : diolah oleh Peneliti, 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Selain penelitian itu sendiri Operasional Penelitian dalam penelitian ini data yang diteliti adalah data lisan dan tulisan. Untuk mendapatkan data dibutuhkan alat bantu berupa pedoman wawancara serta dokumentasi yang digunakan untuk menggambarkan atau mengungkapkan gambaran di lapangan dan hasilnya akan diolah/dianalisa sedemikian mungkin untuk mencapai gambaran terhadap hasil tersebut.

Sebagaimana yang telah dikemukakan bab terdahulu, disini penulis akan menggunakan variabel penelitian yang dikemukakan oleh Menurut Teori Pengelolaan Menurut George R. Terry (dalam Wijaya dan Rifa'I 2016) menyatakan ada 4 (empat) variabel dengan indikator-indikator yang dipergunakan sebagai suatu yang dapat diukur dan diteliti.

Tabel 3. 2
Desain Operasional

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Teori Pengelolaan Menurut George R. Terry (dalam Wijaya dan Rifa'I 2016) antara lain:	Perencanaan (<i>Planning</i>)	a. Perumusan Kegiatan b. Inovasi (Rencana Pengembangan)
	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	a. Penempatan/ Pembagian Tugas b. Disiplin Kerja
	Penggerakan (<i>Actuating</i>)	a. Bentuk Arahan Yang Diberikan b. Pola Hubungan
	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	a. Pengawasan Yang Dilakukan Petugas Pasar b. Hasil Kerja

Sumber : diolah oleh Peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Observasi

Sujarweni (2022, p.32) Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

2. Wawancara

Menurut Nazir (Hardani, 2020:138) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.

Menurut Sugiyono (Hardani, 2020:150) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

G. Teknik Analisis Data

Miles (Sujarweni, 2022, p. 34-36) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kualitatif yaitu teknik analisis interaktif, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Teknik Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah

2. Teknik Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Teknik Penarikan Kesimpulan

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

H. Uji Kredibilitas Data

Kredibilitas data merupakan keterpercayaan, ketepatan dan keakurasian suatu data yang dihasilkan dari studi kualitatif yang menjelaskan drajat atau nilai kebenaran dari data yang dihasilkan termasuk proses analisis data tersebut dari penelitian yang dilakukan. Beberapa cara yang dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi terhadap hasil penelitiannya, antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check (Sugiyono, 2018).

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data atau dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari tiga sumber di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber tersebut (Sugiyono, 2018). Peneliti telah mewawancarai Manager dari partisipan sebagai bentuk triangulasi sumber untuk melakukan validasi terhadap jawaban partisipan.

2. Uji Transferabilitas (Ketelihatatan Data)

Seberapa mampu suatu hasil penelitian kualitatif dapat dialihkan dan diaplikasikan pada keadaan atau konteks lain atau kelompok atau kelompok partisipan lainnya merupakan pertanyaan untuk menilai kualitas tingkat keteralihan atau transferbiklitas. Penelitian keteralihan suatu penelitian kualitatif yang ditentukan oleh para pembaca. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam pembuatan laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain (Sugiyono, 2018)

3. Uji Dependabilitas (Ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan menlaukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2018). Dependabilitas mempertanyakan tentang konsistensi dan reabilitas suatu masalah yang digunakan lebih dari sekali penggunaan yang menunjukkan bahwa data mempunyai kestabilan dari waktu ke waktu. Peneliti melakukan suatu analisis data yang terstruktur dan mengupayakan untuk menginterpretasikan hasil penelitiannya dengan benar sehingga pembaca dapat membuat kesimpulan yang sama .

4. Pengujian Konfirmabilitas

Menurut Sugiyono (2018) uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dpat dilakukan secara bersamaan.

Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Perda Kab.HSU Nomor17Tahun 2013 ttg PengelolaanPasar Daerah

Alfiansyah, M., Assingkily, M. S., & Prastowo, A. (2020). Kebijakan Internal Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman,11(1), 52-67.

Aliyah, I. (2020). *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota*. Yayasan Kita Menulis.

Badan Pusat Statistik. (2018). *Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern Tahun 2018*. Badan Pusat Statistik

Boko, A. Yusri dan Sufri Saleh. (2021). *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik)*.PT Manggu,Bandung

Effendi, U. (2018). *Asas Manajemen Cetakan ke-18*. PT Raja Grafindo Persada.

Hardani, S. d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group

Kurniasi, G. (2024). *Strategi Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Organisasi*. Jurnal Dinamika Sosial dan Sains.

Lumbansiantar, M. N., et al. (2024). *Peran Sistem Pengendalian Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi*.

M. Yusuf, Haryoto, C., Husainah, N., & Nuraeni. (2023). *Teori Manajemen*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

Pasciana, R., Harlis, F. P., & Safira, L. N. (2023). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN PASAR DI UPTD PASAR CIKAJANG KABUPATEN GARUT. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 14(1), 23–43.

Rachman, T. (2019). *Strategi Manajemen Keuangan*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 10–27.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2020). *Management*.

Rukajat, A. (2022). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif kaulitatif dan R&D Bandung* . Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Susan, Eri. 2019. “*Manajemen Sumber Daya Manusia*.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 9(2):952–62.
- Syafiie, I. K. (2019). *Ilmu Manajemen Cetakan ke-2*. Pustaka Reka Cipta.
- Tambunan, T. T. H. (2020). *Perekonomian Indonesia: Teori dan temuan empiris*. Ghalia Indonesia.
- Terry, G.R. & Rue, L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. PT. Bumi Aksara.